

Laporan Penelitian

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
ISLAM NON PNS KEMENTERIAN AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN
BIDANG AGAMA DI KECAMATAN BATANG
SERANGAN KABUPATEN LANGKAT**

Peneliti :

Indira Fatra Deni P, MA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam NON PNS Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Pembangunan Bidang Agama Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat” yang dilaksanakan oleh Indira Fatra Deni Peranginangin, MA, maka saya berkesimpulan bahwa penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, Juni 2017
Konsultan

Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang
Nip: 19690808 1997031 002

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
------------------	---

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI..... 14

1. Pengertian Strategi Komunikasi	14
2. Strategi Penyajian Pesan.....	16
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi	22
4. Pembangunan Agama	27
5. Penyuluh Agama Islam.....	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... 36

1. Jadwal penelitian	36
2. Pendekatan penelitian	37
3. Sumber data	38
4. Teknik pengumpulan data.....	39
5. Teknik analisis data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43

A. Penyuluh Agam Islam Di Kementrian Agama Kecamatan Batang Serangan Langkat	43
B. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembangunan Pada Bidang Agama.....	46
C. Peran Penyuluh Agam Islam Dalam Mewujudkan Pembangunan Pada Bidang Agama	55
D. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Penyuluhan Agama.....	60
E. Hambatan Dalam Penyuluhan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	85
C. Lampira Wawancara.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
ISLAM NON PNS KEMENTERIAN AGAMA
DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN
BIDANG AGAMA DI KECAMATAN BATANG
SERANGAN KABUPATEN LANGKAT**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang kerap dilakukan oleh manusia. Melalui proses komunikasi manusia saling bertukar pesan, pernyataan dan informasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Pada dasarnya komunikasi merupakan fenomena sosial yang kemudian menjadi disiplin ilmu. Dewasa ini, kemampuan berkomunikasi dianggap amat penting karena berkorelasi dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan zaman yang tiada batas, serta yang termasuk di dalamnya masuknya pengaruh globalisasi.

Dalam kehidupan sosial komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri, aktualisasi diri, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Prof. Dedy Mulyana,

M.A, Ph.D dalam *Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat“ karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk memasuki situasi-situasi prroblematik yang ia masuki. ¹

Demikian pula yang dipaparkan oleh prof. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* beliau menyatakan bahwa Ilmu komunikasi, apabila diaplikasi secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antarkelompok, antar suku, antar bangsa dan antarras, membina kesatuan dan persatuan umat manusia penguni bumi.²

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dibutuhkan cara-cara yang tepat dalam berkomunikasi. Penerapan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan

¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007) h.16

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2003) h. 27

untuk menghindari terjadinya kesenjangan dan kesalahpahaman antar manusia di dalam keidupan sosial. Sehingga konflik-konflik dalam kehidupan bermasyarakat berpeluang kecil untuk muncul bahkan dapat diretas.

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin juga memiliki nilai-nilai dan tradisi dalam berkomunikasi. Dalam perjalanan sejarahnya, nilai-nilai dan tradisi berkomunikasi yang telah dibangun pondasi-pondasinya pada zaman Rasulullah, Secara teologis, Islam tidak menjadi hambatan untuk menjadikan umatnya maju dan berkembang. Bahkan, Islam sangat mendorong umatnya untuk menjadi umat yang terbaik di muka bumi ini (Q.S. Fathir: 24).

إِنذِرْ □□□ أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا

فِيهَا نَذِيرٌ

“sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan “³

³ Departemen agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Gema Risalah Pers, 2008)

Dalam komunikasi islam, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.

Adapun tujuan komunikasi Islam ialah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini komunikasi islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu, atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik.⁴

Berdasarkan tujuan komunikasi Islam tersebut dibutuhkan komunikator yang tepat untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam memiliki tugas dan peranan yang penting. Karena Penyuluh agama Islam merupakan *Agent of Change* (agen perubahan) yang diharapkan dapat membantu mewujudkan pembangunan khususnya dibidang agama. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama menjadi salah satu tombak dan penyuluh agama adalah ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing

⁴ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka, 2007) h. 7

masyarakat memahami ajaran agama, dan mengamalkannya secara berkualitas.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) nomor 3 tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama dijelaskan bahwa ada satu unit kerja yang menangani tentang penyuluhan agama Islam yang berada dalam lingkup struktur organisasi Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (Dirjen Bimas Islam). Secara khusus Dirjen Bimas Islam untuk tugas penyuluhan adalah Direktorat Penerangan Agama Islam, yang dibawahnya Subdirektorat Penyuluh Agama Islam. Untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota pendelegasian tugas-tugas penyuluhan agama Islam pada kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota ditangani oleh masing-masing Bidang Urais yang ditangani oleh Seksi Penerangan Masyarakat (Penamas).⁵

Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama, tempat bertanya bagi masyarakat, pemimpin dalam masyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat, motivator dalam menjabarkan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan

⁵ Struktur Organisasi Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara

bangsa. Penyuluh itu harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi dakwah. Penyuluh merupakan mitra pemerintah dalam merubah sikap mental individu kearah yang baik.

Adapun kegiatan penyuluhan yang belakangan ini diamati di kecamatan Batang Serangan ialah penyuluh biasanya memberikan penyuluhan kesasaran penyuluhan yang berbeda-beda. Sasaran penyuluhan tersebut meliputi majelis ta'lim perwiridan kaum bapak-bapak dan ibu-ibu, remaja masjid, narapidana-narapidana yang ada di penjara serta Taman Pembacaan Alquran (TPQ). Materi-materi penyuluhannya berbentuk dakwah islamiyah tentang ibadah, muamalah, hukum-hukum islam, ceramah agama di peringatan hai besar Islam serta memberikan pembinaan dan pelatihan membaca Alquran.

Jadwal penyuluhan yang harus dilakukan berdasarkan program yang telah disusun Kementerian Agama Kabupaten Langkat melalui seksi penamas ialah minimal satu minggu sekali. Namun penyuluh dibebaskan untuk memilih hari dan waktu yang diinginkan untuk melaksanakan penyuluhan. Dan penyuluh wajib melaporkan hasil kegiatannya setiap sebulan sekali kepada seksi penamas dengan diketahui oleh Kepala Kementerian Agama Kecamatan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, peneliti tertarik untuk menyoroti kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Langkat khususnya di Kecamatan Batang Serangan, serta kondisi sosial masyarakat Kecamatan Batang Serangan yang heterogen. Banyak masyarakat pendatang yang memasuki daerah tersebut. Tentunya peluang munculnya problematika dalam masyarakat tersebut cukup besar. Sebagai contohnya, di Batang Serangan yang idealnya lebih terkordinir dan mudah diawasi karena dekat dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga Agama, namun ternyata masih banyak penyimpangan-penyimpangan khususnya dibidang keagamaan seperti masih ditemukannya anak-anak di usia remaja yang terjerat kedalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba, masih banyak masyarakat memiliki pengetahuan agama yang minim dan tindak kejahatan dan kriminal pun masih dapat dirasakan. Disinilah sosok dan peranan penyuluh agama Islam sangat dibutuhkan.

Pada dasarnya penyuluh agama Islam itu merupakan komunikator yang harus memiliki keahlian dan kecakapan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, sebagai seorang komunikator penyuluh sebaiknya memahami dan

menguasai strategi-strategi dalam berkomunikasi. Karena dilapangan penyuluh akan menghadapi permasalahan dalam masyarakat yang begitu kompleks. Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Penyuluh harus paham siapa yang dihadapinya mengingat kondisi sosial masyarakat yang beragam.

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi.⁶ Begitu pula dengan penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan. Sudah semestinya mereka memiliki strategi komunikasi dalam mencapai tujuannya untuk mewujudkan pembangunan dalam masyarakat.

Berdasarkan sinyalmen diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Strategi Komunikasi

⁶ Onong, Ilmu, Teori, h. 303

Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Dalam Mewujudkan Pembangunan Di Bidang Agama Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pertanyaan penelitian yang akan menjadi panduan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama?
2. Bagaimana peran penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama?
3. Apa sajakah hambatan komunikasi yang dialami oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, yaitu ;

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang ditemukan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembaca atau peneliti lainnya, khususnya bagi peneliti sendiri.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi penyuluh agama Islam di Kementerian agama kabupaten

Langkat, Kecamatan Batang Serangan dalam menjalankan program-program penyuluhan dan membina masyarakat.

E. Batasan Istilah

1. Strategi Komunikasi : Strategi ialah siasat, cara untuk mencapai maksud tertentu.⁷ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan) atau proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.⁹ Strategi Komunikasi dalam penelitian ini adalah perencanaan komunikasi yang akan diterapkan penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten langkat dalam upaya mewujudkan pembangunan dalam bidang agama di Kecamatan Batang Serangan.

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003) h.1146

⁸ Onong, *Ilmu, Teori*, h. 300

⁹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005) h. 2

2. Penyuluh Agama Islam : Penyuluh ialah pemberi penerangan, penunjuk jalan.¹⁰ pemberian informasi dan bimbingan dalam bidang agama dan pembangunan melalui bahasa agama yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh masyarakat. Yang dimaksud dengan penyuluh disini ialah penyuluh agama Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama yang bertugas untuk memberikan penyuluhan dibidang agama kepada masyarakats sesuai dengan sasaran penyuluhan demi mewujudkan pembangunan dalam bidang agama.
3. Pembangunan agama : Suatu proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan kultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri.¹¹ Pembangunan dalam penelitian ini ialah upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam bidang agama sehingga menjadi pribadi yang baik, yang dilaksanakan melalui

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum*, h. 1156

¹¹ Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2011) h.14. Lihat jugaS umadi Dilla. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007. hal 58-59.

langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai ajaran agama Islam semakin baik. Secara garis besar yang menjadi kegiatan pokoknya adalah mengarahkan masyarakat untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar.

Sedangkan Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.¹²

Strategi komunikasi sebagaimana yang di jelaskan oleh orang Uchjana dalam Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi pada hakikatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Malainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³

Dalam komunikasi politik, sebagaimana yang dikemukakan Drs. H. Ardud, M.Si dan Anwar Arifin, hakikat

¹² Hafid Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 297

¹³ Ong, *Ess. Teori*, h. 383

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Marthin-Anderson yang dikutip oleh Hafied Cangara, Strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Sedangkan Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia ddalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.¹²

Strategi komunikasi sebagaimana yang di jelaskan oleh onong Uchjana dalam Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi pada hakikatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹³

Dalam komunikasi politik, sebagaimana yang dikutip Drs. H. Ardial, M.Si dari Anwar Arifin, hakikat

¹² Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 292

¹³ Onong, *Ilmu, Teori*, h. 300

suatu strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan.¹⁴ Sebagaimana prinsip dalam komunikasi pembangunan, strategi itu mencerminkan suatu rangkaian prioritas tertentu mengenai bagaimana menggunakan komunikasi untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan pembangunan.¹⁵

Demikian pula strategi komunikasi pada umumnya merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dengan kata lain bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.¹⁶

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan penyusunan tahap-tahap komunikasi yang dilakukan komunikator dalam rangka penyampaian pesan dan informasi kepada komunikan untuk mencapai

¹⁴ Ardia, *Komunikasi Politik* (Medan,----- 2007) h. 79, lihat juga Anwar arifin. *Publistik dan Dakwah*. Ujung pandang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2003, hlm 145

¹⁵ Rochajat Harun, *Komunikasi pembangunan*, h. 164

¹⁶ Onong, *Ilmu, Teori*, h. 301

suatu tujuan. Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu.

B. Strategi Penyajian Pesan

Pesan adalah isi dari informasi yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan juga merupakan unsur atau komponen komunikasi. Setiap pesan mempunyai aspek utama yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan seperti keaktualan informasi, kontroversi, argumentatif, rasional bahkan emosional. Aspek daya tarik pesan saja tidak cukup, akan tetapi sebuah pesan perlu mendapat perlakuan. Perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator.

Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yakni isi atau isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya.¹⁷ Daryanto dalam Ilmu Komunikasi, memaknai pesan sebagai sesuatu yang bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat

¹⁷ *ibid* h.312

dikirim dan diterima oleh komunikan, Manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.¹⁸

Dalam menyajikan pesan dibutuhkan pendekatan. Onong Uchjana menjelaskan bahwa para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan yang biasa di sebut A-A Procedure atau from Attention to Action Procedure. A-A Procedure ini sebenarnya penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut :

A *Attention* (Perhatian)

I *Interest* (Minat)

D *Desire* (Hasrat)

D *Decision* (Keputusan)

A *Action* (Kegiatan)¹⁹

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian (*Attention*) akan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*Interest*) yang merupakan derajat

¹⁸ Daryanto, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011) h. 24

¹⁹ Onong, *Ilmu, Teori*, h. 304

yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak dari timbulnya hasrat (Desire) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa. Sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (decision), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (Action) sebagaimana yang diharapkan komunikator.²⁰

Menurut Wilbur Schramm sebagaimana yang dikutip Marhaeni Fajar, ada beberapa syarat keberhasilan dalam penyajian pesan diantaranya adalah:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi

²⁰ *Ibid*, h. 305

kebutuhan kelompok dimana sasaran berada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.²¹

Sementara itu, Syukur Kholil mengutip pernyataan Johnson mengenai beberapa keterampilan dalam menyampaikan pesan agar komunikasi menjadi efektif, diantaranya :

- a. Menyatakan sumber dengan tegas.
- b. Menyampaikan pesan secara lengkap dan mudah dipahami.
- c. Pesan-pesan verbal (berupa kata-kata) harus sejalan dengan pesan-pesan yang bersifat non-verbal (misalnya isyarat dan gerak-gerik)
- d. Menghindari redundansi, yaitu pengulangan kata atau kalimat secara berlebihan.
- e. Berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari komunikan.
- f. Menyesuaikan materi dan cara penyampaian dengan kemampuan dan daya tangkap komunikan.
- g. Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata.
- h. Mengamati tingkah laku komunikan tanpa memberikan atau interpretasi.²²

²¹ Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi* -----h. 194

²² Syukur Kholil, *Bimbingan konseling: Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009) h. 197

Dalam komunikasi Islam penyampaian pesan juga dianjurkan, akan tetapi dengan tetap memandang nilai-nilai etika berkomunikasi dalam Islam. Nilai-nilai etika komunikasi Islam pada dasarnya sangat luas sekali. Namun secara umum nilai-nilai etika komunikasi Islam itu ialah:

- a. Bersikap jujur.
- b. Menjaga akurasi pesan-pesan komunikasi.
- c. Bersifat bebas dan bertanggung jawab
- d. Dapat memberikan kritik membangun.²³

Disamping itu, juga ada tindakan-tindakan komunikasi yang harus dihindari oleh komunikator, yaitu ; mengutuk orang lain, membocorkan rahasia orang, mengumpat, memuji berlebihan, member salam kepada orang kafir, bertengkar, mengucapkan kata-kata kotor, berbisik-bisik antar dua orang dan berkata kafir kepada seorang muslim.²⁴

Hal ini dipertegas lagi oleh Allah dalam Alquran yang dapat dilihat pada surah Annisa' ayat 58 sebagai :

²³ Syukur kholil, *komunikasi Islam*, h. 26

²⁴ *Ibid*, h. 30

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”²⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikator tidak boleh menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui secara pasti kebenarannya. Komunikator juga diharuskan berlaku adil dan tidak memihak. Adil dalam arti menyampaikan sesuatu informasi secara objektif, apa adanya, tanpa ada mengurangi atau menambahi informasi untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu

C. Bentuk-bentuk Komunikasi

²⁵ Departemen agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Gema Risalah Pers, 2008)

1. Sifat Komunikasi

Berdasarkan sifatnya, komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi Verbal (*verbal communication*)
 - Komunikasi lisan (*oral communication*)
 - Komunikasi tulisan (*written communication*)
- b. Komunikasi Nonverbal (*nonverbal communication*)
 - Komunikasi kias (*gestural/body communication*)
 - Komunikasi gambar (*pictorial communication*)
- c. Komunikasi Tatap Muka (*face-to-face communication*)
- d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*).²⁶

2. Tatanan Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi :

- a. Komunikasi Intrapersonal (*intrapersonal communication*), ialah proses komunikasi yang

²⁶ Onong, Ilmu, Teori.... h. 53

terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berfikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses Tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.

- b. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung dengan tatap muka maupundengan bantuan media.
- c. Komunikasi kelompok (*group communication*), yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Contoh: diskusi kelompok, seminar, siding kelompok dan sebagainya.
- d. Komunikasi massa (*mass communication*), yaitu komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebahagian ahli mengatakan bahwa komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa, tetapi sebagian ahli lain berpendapat bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye, politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa

yang berkumpul dilapangan, adalah komunikasi massa.²⁷

3. Teknik-teknik Komunikasi

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang perlu dipertimbangkan oleh komunikator. Tanpa memmpertimbangkan dan memilih teknik komunikasi yang sesuai, maka tujuan yang dikehendaki tidak akan tecapai secara maksimal. Onong Uchjana membagi teknik komunikasi kedalam tiga bentuk, diantaranya:

- a. Komunikasi Informatif (*Informative communication*)
- b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive communication*)
- c. Komunikasi koersif/instruktif (*coercive/instructive communication*)²⁸

4. Tujuan Komunikasi

Arnold dan Bowers sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto menyatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi diantaranya:

- a. Menemukan. Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*).

²⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 13

²⁸ Onong, *Ilmu, Teori....*h.55

yang berkumpul dilapangan, adalah komunikasi massa.²⁷

3. Teknik-teknik Komunikasi

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang perlu dipertimbangkan oleh komunikator. Tanpa memmpertimbangkan dan memilih teknik komunikasi yang sesuai, maka tujuan yang dikehendaki tidak akan tercapai secara maksimal. Onong Uchjana membagi teknik komunikasi kedalam tiga bentuk, diantaranya:

- a. Komunikasi Informatif (*Informative communication*)
- b. Komunikasi Persuasif (*Persuasive communication*)
- c. Komunikasi koersif/instruktif (*coercive/instructive communication*)²⁸

4. Tujuan Komunikasi

Arnold dan Bowers sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto menyatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi diantaranya:

- a. Menemukan. Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*).

²⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 13

²⁸ Onong, *Ilmu, Teori....*h.55

- b. Berhubungan. Salah satu tujuan komunikasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain.
- c. Meyakinkan. Melalui komunikasi kita mampu meyakinkan orang lain.
- d. Bermain. Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.²⁹

5. Hambatan dalam Komunikasi

Dalam berkomunikasi, hambatan dan gangguan tentu berpeluang untuk muncul. Ada beberapa hambatan komunikasi yang perlu diperhatikan oleh komunikator apabila ingin mencapai keefektifan dalam kegiatan komunikasi yakni gangguan, kepentingan, motivasi terpendam dan prasangka.³⁰

Adapun faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Suranto ialah:

- a. Kredibilitas komunikator rendah. Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya. Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau dimasyarakat harus

²⁹ Daryanto, *Ilmu Komunikasi*.... h. 181

³⁰ Onong, *Ilmu, Teori*....h. 45

diperhatikan, hingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.

- c. Kurang memahami karakteristik komunikasi. Karakteristik komunikasi meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator.
- d. Prasangka buruk. Prasangka negative antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.
- e. Verbalitas. Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan memboosankan dan mengaburkan komunikasi dalam memahami maka pesan.
- f. Komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan komunikasi untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- g. Tidak digunakan media yang tepat. Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikasi.

h. Perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.³¹

D. Pembangunan Agama

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, bukanlah fenomena yang baru. Peradaban manusia tidak akan mencapai wujudnya yang sekarang meskipun dengan intensitas yang bervariasi pada masa yang lalu. Rogers sebagaimana yang dikutip oleh Rochajat Harun dan kawan-kawan secara sederhana menjelaskan pengertian pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.³² Sementara itu menurut Seers, seperti yang di tulis oleh Zulkarimein Nasution, mengistilahkan pembangunan berarti membangkitkan masyarakat dinegara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (literacy rate) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.³³

Dalam pembangunan dibutuhkan tindak komunikasi. Hal inilah yang menyebabkan berdirinya disiplin ilmu komunikasi pembangunan yang bertujuan

³¹ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*.... h.18

³² Rochajat Harun, *Komunikasi pembangunan*.... h. 3

³³ Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996) h.67

untuk memajukan pembangunan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nora C. Quebral dalam Rochajat Harun :

The purpose of development communication is to advance development. Development requires that a mass of people with low rate of literacy and income, and the socio economic attributes that go with it, first of all be informed about and motivated to accept and use a sizeable body of hitherto unfamiliar ideas and skills in very much less time than that process would normally take. (Nora C. Quebral).

Tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan perubahan pada sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat melek huruf dan berpenghasilan rendah, serta tingkat sosial ekonomi yang rendah, semua menjadi terbuka terhadap informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan ide-idenya serta ketrampilan yang tidak diketahui dalam waktu singkat disbanding proses yang diambil dalam keadaan normal.³⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan yang akan dilaksanakan membutuhkan sarana yakni komunikasi. Setiap rencana-

³⁴ Roochajat Harun, Komunikasi Pembangunan....h. 162

rencana pembangunan sebaiknya dikomunikasikan terlebih dahulu agar dapat terlaksana dengan baik.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika masyarakat. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, masyarakat, serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pembangunan agama perlu mendapat perhatian lebih besar, baik yang berkaitan dengan penghayatan dan pengamalan agama, pembinaan pendidikan agama, maupun pelayanan kehidupan beragama.

Sejak masa reformasi, penyusunan kebijakan pembangunan agama pun mulai dibentuk, khususnya mulai dari penyusunan GBHN 1999-2004. Arah kebijakan tersebut bermuara pada upaya memantapkan fungsi, peran dan kedudukan agama sebagai landasan moral, spiritual dan etika, meningkatkan kualitas pendidikan agama, meningkatkan dan memantapkan kerukunan hidup antar umat beragama, serta meningkatkan kemudahan umat beragama dalam menjalankan ibadahnya.³⁵

³⁵ Undang-undang no.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004.

Untuk mengaktualisasikan arah kebijakan yang telah ditetapkan tersebut, maka program-program pembangunan bidang agama adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama

Program ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pelayanan dan kemudahan bagi umat beragama dalam melaksanakan ibadah; dan (2) mendorong serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pelayanan kehidupan beragama.

Sasaran yang ingin dicapai adalah tertatanya sistem kelembagaan dan manajemen pelayanan serta terpenuhinya sarana dan prasarana keagamaan guna memberi kemudahan bagi umat beragama dalam menjalankan ibadah.

2. Program Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan

Agama, serta Kerukunan Hidup Umat Beragama

Program ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara negara; (2) memperkuat dasar-dasar kerukunan hidup intern dan antarumat beragama; dan (3) membangun harmoni sosial dan persatuan nasional.

telah membuka akses pendidikan bagi masyarakat miskin di perdesaan. Selain memberikan pendidikan agama, pesantren juga memberikan bekal keterampilan praktis kepada para santri/siswa seperti pertanian, peternakan, perbengkelan, jahit-menjahit, bahkan operator komputer. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki riwayat sejarah yang sangat panjang dan menjadi salah satu varian dalam keanekaragaman jenis pendidikan yang ada, tetapi belum sepenuhnya menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.³⁶

E. Penyuluh Agama Islam

Dalam proses pembangunan agama dibutuhkan sosok penggerak yang dapat diandalkan untuk melakukan perubahan yang baik, yaitu penyuluh agama. Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama, tempat bertanya bagi masyarakat, pemimpin dalam masyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat, motivator dalam menjabarkan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan bangsa. Penyuluh itu harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi

³⁶ Bab VI "Pembangunan Agama" dalam UU No. 25 Tahun 2000 Tentang Program pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004.

dakwah. Penyuluh merupakan mitra pemerintah dalam merubah sikap mental individu kearah yang baik.

Penyuluh agama Islam ialah tenaga yang direkomendasi oleh pemerintah untuk dapat membantu lajunya pembangunan khususnya di bidang agama. Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag) nomor 3 tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama dijelaskan bahwa ada satu unit kerja yang menangani tentang penyuluhan agama Islam yang berada dalam lingkup struktur organisasi Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam (Dirjen Bimas Islam). Secara khusus Dirjen Bimas Islam untuk tugas penyuluhan adalah Direktorat Penerangan Agama Islam, yang dibawahnya Subdirektorat Penyuluh Agama Islam. Untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota pendelegasian tugas-tugas penyuluhan agama Islam pada kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota ditangani oleh masing-masing Bidang Urais yang ditangani oleh Seksi Penerangan Masyarakat (Penamas).³⁷

Untuk menjalankan tugas-tugas dilapangan, maka seksi Penamas kabupaten/kota memiliki staf yang sifatnya fungsional, baik yang sudah diangkat menjadi PNS

³⁷ Struktur organisasi Kementerian Agama Provinsi Sumatera utara.

maupun yang masih tenaga honorer. Adapun tugas-tugas penyuluh agama Islam diantaranya :

- 1) Mengumpulkan data identifikasi potensi wilayah/kelompok sasaran.
- 2) Menyusun rencana kerja operasional.
- 3) Mengumpulkan bahan materi bimbingan dan penyuluhan adalah kegiatan menghiimpun dan mempelajari bahan-bahan bimbingan atau penyuluhan dari kitab suci, hadist, buku keagamaan dan kebijakan pemerintah untuk melengkapi penyusunan materi.
- 4) Menyusun konsep tertulis materi BP dalam bentuk naskah.
- 5) Meaksanakan BP melalui tatap muka kepada masyarakat.
- 6) Melaksanakan konsultasi, baik secara perorangan maupun kepada kelompok masyarakat.
- 7) Menyusun laporan hasil konsultasi perorangan/kelompok adalah kegiatan penyusunan dan pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan melalui proses konsultasi.³⁸

³⁸ Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama Islam RI dalam [www.kemenag.or.id/ dirjen-bimas-islam](http://www.kemenag.or.id/dirjen-bimas-islam), diunduh pada tanggal 20 Desember 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada komponen ini dijelaskan secara rinci terkait tentang pelaksanaan penelitian sesuai dengan sifat penelitian meliputi penelitian konsep dan pemikiran serta penelitian empiris yaitu:

1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Januari			Februari			Maret				
1	Observasi Awal	X	X	X								
2	Penyusunan Proposal				X							
3	Pengumpulan Data				X	X						
4	Validasi Data						X	X	X			
5	Pengolahan Data								X	X		
6	Penelitian Laporan									X	X	X

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data pada penelitian ini menghimpun dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber primer merupakan sumber data pokok yang dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sementara sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber dapat berupa subjek yang diwawancarai atau benda dan proses sosial maupun fakta-fakta lapangan.⁴²

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer atau informan kunci (key informant) adalah para petugas penyuluh agama Islam yang ditugaskan di Kecamatan Batang Serangan. Sedangkan informan yang lain ialah sebagai pendukung terutama untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh dari informan kunci. Oleh karena itu, pada tahap awal tidak ditentukan berapa orang jumlah informan atau sumber data sekunder yang membantu tercapainya akurasi data, tetapi pada prinsipnya akan ditentukan pada saat dirasakan ada kebutuhan untuk mengecek kesumber-sumber lain.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 159

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).⁴³ Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*in-depth interview*). Istilah mendalam adalah butiran pertanyaan yang berpretensi menjawab permasalahan penelitian secara berulang dan teliti sehingga dipastikan tidak ada lagi permasalahan yang tertinggal dalam penelitian ini. Wawancara terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan

⁴³ Denzin N.K dan Lincoln, *Hanbook of Qualitative Research*. (New Delhi: sage Publication, 1994)h. 78

memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.⁴⁴

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang mendalam dan langsung ke subjek penelitian. Observasi dilakukan sebagai pengamatan secara langsung pada penyuluhan agama Islam di Kecamatan Batang Serangan. Hal-hal lain yang diteliti seperti kegiatan-kegiatan penyuluhan yang sifatnya rutin. Selain itu menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa dari pengamatan dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun ketika mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti.⁴⁵ Dalam hal ini sebagai pembantu observasi peneliti menggunakan alat bantu seperti tape record, handphone dan alat lain yang bisa digunakan sebagai penyimpan data.

c. Analisis dokumen

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa laporan, Keputusan Kemenag serta catatan-catatan yang ada hubungannya

⁴⁴ Moloeng, *Metode...* h. 35

⁴⁵ R.C Bogdan dan S.K Biklen, *Qualitative Research for Education.* (Boston: Allyn and bacon. Inc, 1982) h.123

dengan penyuluh agama Islam. Ataupun dokumen yang berkenaan dengan penelitian dalam hal ini sebagai data dokumentasi adalah jurnal, majalah, foto ataupun tabloid dan dokumen lainnya berhubungan dengan strategi komunikasi, penyuluh agama Islam hingga program-program pembangunan dibidang agama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah berupa upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi 3 tingkatan.

1. analisis pada tingkat awal
2. analisis data pada saat pengumpulan data lapangan
3. analisis data setelah selesai pengumpulan data⁴⁷

Komponen-komponen analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian

⁴⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

⁴⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h.69

kualitatif data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluh Agama Islam Di Kementerian Agama

Kecamatan Batang Serangan Langkat

Penyuluh agama merupakan seseorang yang telah diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Kementerian Agama (Kemenag) Kecamatan batang serangan langkat menyebarkan 8 penyuluh agama di seluruh wilayah di kecamatan batang serangan langkat guna mengemban tugas sebagai teladan bagi masyarakat dan umat, sekaligus sebagai pengemban misi pemerintah kecamatan batang serangan langkat yang religius.

Penyuluh agama Islam terdiri dari penyuluh agama PNS (pegawai Negeri Sipil). Penyuluh Agama Islam diangkat dan di gaji oleh pemerintah. Honorium penyuluh di salurkan setiap satu caturwulan ataupun per semester melalui rekening tabungan mereka masing-masing. Penyuluh melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan bulanan yang diserahkan setiap enam bulan sekali di bawah pengawasan seksi Penamas (Penerangan Masyarakat). Untuk kedepannya seksi Penamas akan dilebur menjadi beberapa bagian. Khusus

bagi penyuluh agama akan beralih dibawah pengawasan seksi Bimas Islam (Bimbingan Masyarakat Islam) yang saat ini masih dalam naungan kapid urais. Penyuluh Agama mendapatkan SK tugas yang berlaku selama 3 tahun. Dan dapat di perpanjang dengan membuat permohonan kembali setiap tahunnya kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten yang kemudian dipertimbangkan sesuai kebutuhan dan porsi setiap daerah. Adapula yang secara istimewa diangkat oleh Kementerian Agama daerah karena berprestasi di bidang tertentu seperti pemenang Musabaqah Tilawatil Qur'an, dai muda dan sebagainya. Penyuluh biasanya mengisi laporan bulanan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakannya.

Adapun data penyuluh agama Islam Non-PNS berdasarkan data Kanwil kementerian Agama Kabupaten Langkat ialah sebagai berikut:

Tabel

Daftar Nama - Nama Penyuluh Agama Non PNS
Kantor Kementerian Agama Kecamatan Batang Serangan
Kab. Langkat

NO	NAMA	WILAYAH PENYULUHAN
1	Putri Rahmadhani Lubis, Spd.I, MA	Kecamatan Batang Serangan
2	Nurul Annisa Lubis, Spd.I	Kecamatan Batang Serangan
3	Baihaqi Al Munqiz, Spd.I	Kecamatan Batang Serangan
4	M.Qusyairi Batubara, Spd.I	Kecamatan Batang Serangan
5	Dika Rahayu, Spd	Kecamatan Batang Serangan
6	Abu Sofyan, Spd.I	Kecamatan Batang Serangan
7	Aswin Zairi, Spd.I	Kecamatan Batang Serangan
8	M. Syahrial, SH.I	Kecamatan Batang Serangan

Sumber: Kementerian Agama Kecamatan batang serangan langkat

B. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Pembangunan pada Bidang Agama

Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh Agama Islam membutuhkan strategi agar tujuan penyuluhan dan pesan-pesan keagamaan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelusuran dilapangan, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam yang bertugas di Kementerian Agama Kecamatan batang serangan langkat.

Adapun respon dari salah seorang penyuluh ketika ditanyai mengenai bagaimana strategi komunikasi yang telah di lakukan dalam kegiatan penyuluhan ialah:

“ Sejauh ini, strategi komunikasi yang saya gunakan ialah dengan sistem bimbingan dan konsultasi secara kelompok maupun individu. Biasanya ketika ada jadwal pengajian pada kelompok majelis ta’lim, saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi berupa isu/masalah yang sedang hangat-hangatnya menjadi perbincangan masyarakat, supaya dapat menarik perhatian jama’ah saya terlebih dahulu. Kalau sudah tertarik otomatisakan perhatian mereka lebih fokus. Selain itu diskusi kelompok

pun terasa lebih hidup dan interaktif. Di situlah baru saya selipkan pesan-pesan moral dan keagamaan.”⁴⁸

“Kalau ditanya tentang strategi komunikasi, ya saya rasa tidak ada yang baku untuk dilaksanakan. Karena kita harus lihat terlebih dahulu kondisi sasaran penyuluhan yang kita hadapi, apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Jika kita rasa mereka membutuhkan pemahaman, tentu kita sampaikan semaksimal mungkin apa yang harus disampaikan. Kalau misalnya mereka butuh amalan doa-doa atau informasi-informasi penting, saya biasanya memperbanyak atau *menge-print* amalan-amalan dan info-info yang layak diketahui oleh jama'ah saya dan kemudian saya bagi kan kepada mereka. Mudah-mudahan bermanfaat. Dan kalau mereka ingin memecahkan suatu masalah, saya mengajak mereka untuk berdiskusi dan memberikan arahan yang diharapkan bisa memberikan pencerahan kepada mereka.”⁴⁹

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama islam yang bertugas di kecamatan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Annisa Lubis, S.PdI salah satu Penyuluh Agama Islam Kec. Batang Serangan pada hari jum'at/ 05 April 2017 di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Langkat

⁴⁹ hasil wawancara dengan Putri Rahmadhani Lubis penyuluh Agama kec. Batang Serangan kab. Langkat Senin, 08 April 2017) di kantor Kementerian Agama Batang Serangan.

Batang Serang tidak terlepas dari pencarian perhatian komunikan terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan pentransferan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Cara ini sebenarnya walaupun masih dinilai klasik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa isi pesan yang ingin disampaikan oleh seorang komunikan akhirnya dapat diterima audience. Hal ini tidak berseberangan dengan pernyataan Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian (*Attention*) akan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikan telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*Interest*) yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak dari timbulnya hasrat (*Desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa. Sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*Decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*Action*) sebagaimana yang diharapkan komunikator.⁵⁰

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, Teori.... h. 305

Strategi ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Wilbur Schramm dalam Marhaeni Fajar, menyatakan ada beberapa syarat keberhasilan dalam penyajian pesan diantaranya adalah pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud, pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu. Yang terpenting pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi kebutuhan kelompok dimana sasaran berada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁵¹

Adapun sasaran penyuluhan (komunikasi) yang mendominasi di Kecamatan batang serangan langkat ialah *majelis ta'lim* dan pengajian kaum ibu. Ada banyak alasan mengapa kaum ibu menjadi sasaran utama dalam penyuluhan. Keutamaan kaum Ibu menurut pandangan agama Islam antara lain Allah berfirman dalam Q.S Taubah/9: 71 yang berbunyi :

⁵¹ Marheni fajar, *Ilmu Komunikasi*....h. 194

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁵²

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami untuk melaksanakan amal saleh secara luas dan sempurna harus ada kerja sama yang baik antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan

Di dalam hadits Rasulullah bersabda :

⁵² Departemen agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*....h. 158

"Surga itu di bawah telapak kaki ibu" (HR. Anas dari Hakim)

"Wanita itu tiang negara, apabila wanitanya baik, baik pulalah negara itu. Apabila wanitanya telah rusak, maka akan binasalah negara itu."

Sesuai dengan ayat dan hadits di atas, Bgd. M. Letter menegaskan bahwa agama Islamlah yang pertama kali mencanangkan dan menggerakkan emansipasi wanita. Kalau kita perhatikan sejarah kerasulan Muhammad S.A.W. dalam membangun masyarakat Islam yang pertama, perhatian beliau ialah dalam hal mengangkat derajat dan hak-hak wanita sesuai dengan fitrah kewanitaannya. Sehingga Tuhan sendiri mengkhususkan dalam Al Qur'an, surat mengenai wanita yaitu surat An-Nisa'.

Islam telah mengangkat wanita dari keadaan yang serendah-rendahnya, ke tingkat yang setinggi-tingginya dalam hirarki sosial. Rasulullah S.A.W. menyadari, untuk membangun suatu umat; terlebih dahulu yang diperhatikan ialah kaum ibu. Pada kaum ibulah sumber dan pangkal pembinaan umat atau bangsa. Untuk menghancurkan suatu bangsa akan mudah melalui kehinaan kaum ibunya, begitupun kemajuan suatu bangsa

terletak pada kemuliaan kaum ibunya yang beriman, berakhlak dan berpendidikan. Karena itu dalam pandangan agama Islam wanita adalah *partner* (teman segandeng) bagi laki-laki dalam membangun dan mendayung bahtera kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari kaum ibu diharapkan menjadi kaum ibu yang patuh dan memelihara kehormatan, menyenangkan hati suami, pergi seizin suami, tidak suka ngambek, melayani suami dengan baik, berbicara seizin suami, suka hidup sederhana, tidak boros, tidak suka berhutang dan tidak suka bergunjing sangat diharapkan terbentuk di masyarakat.

Untuk mewujudkan kaum ibu yang ideal itu, tentunya perlu upaya atau usaha pemberdayaan dan pembinaan yang terencana, terarah dan berkesinambungan melalui Lembaga Pendidikan Nonformal yakni Majelis Taklim sesuai dengan Pasal 26 ayat 4 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keberadaan *Majelis Ta'lim* dalam era globalisasi sangat penting dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. selain itu juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama Islam, taman rekreasi rohani,

ajang *silaturrahim*, sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umaroh dan umat dan sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Keutamaan *Majelis Taklim* antara lain Rasulullah Saw bersabda : *“Dan tidaklah berkumpul suatu kaum di rumah dari rumah-rumah Allah mereka di dalamnya membaca kitab al Qur'an dan saling ajar mengajari antara mereka kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat yang berlimpah, di kelilingi para Malaikat dan Allah menyebut mereka yang ada di sisi-Nya (para Malaikat muqorrobun). (HR. Muslim)⁵³*

Dari hasil pengamatan dapat pula di katakan bahwa penyuluh agama Islam di kecamatan batang serangan langkat benar-benar menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat, sehingga dengan demikian mereka dapat memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh mad'unya. Berarti tinggal melihat kemampuan dan SDM penyuluh itu sendiri. Apakah ilmu dan pengetahuan yang

⁵³ Muhammad Nuh Hasibuan dalam *“Peran penyuluh agama dalam pemberdayaan majelis ta'lim kaum ibu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama”* /www.kemenag.go.id diunduh pada tanggal 10 April 2017

mereka memiliki cukup memadai untuk memberikan penerangan dan membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Melalui kecakapan yang dimiliki penyuluh agama itu pula, diharapkan penyuluh mampu menjadi pembimbing umat untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, sehingga masyarakat memiliki mental yang baik, taat beribadah, berakhlak, rukun, bertakwa dan sejahtera.

Sejauh ini penyuluh di kecamatan Batang Serangan rata-rata masih menempuh metode penyampaian lama. Hal ini dapat terdeskripsi melalui tanya jawab peneliti dengan salah seorang penyuluh :

Penyuluh: "Apakah ada metode khusus yang yang ibu lakukan dalam melakukan penyuluhan?"

Penyuluh : "Secara khusus tidak ada, sepanjang ini saya hanya memakai metode ceramah, tanya jawab dan konsultasi."⁵⁴

Selama meneliti dilapangan peneliti belum menemukan metode yang unik, *ter up to date* dan mutakhir yang di lakukan penyuluh Agama di kecamatan Batang Serangan. Metode ceramah dan diskusi

⁵⁴ hasil wawancara dengan penyuluh agama islam di kecamatan Batang Serangan, Qusyairi Selasa, 09 April 2017 di kantor PENAMAS Kementerian Agama Kabupaten Langkat

merupakan metode yang sering digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

C. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Pembangunan pada Bidang Agama

Idealnya penyuluh agama Islam harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator bagi umat. Dalam proses pembangunan agama dibutuhkan sosok penggerak yang dapat diandalkan untuk melakukan perubahan yang baik. Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama, tempat bertanya bagi masyarakat, pemimpin dalam masyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat, motivator dalam menjabarkan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan bangsa. Penyuluh itu harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi dakwah.

Bagaimana kondisi di Kecamatan Batang Serangan, apakah peran penyuluh sudah cukup memadai. Untuk mengetahui lebih lanjut peran penyuluh di kecamatan Batang Serang dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama, dapat dilihat melalui hasil wawancara peneliti dengan Kepala seksi penamas dan beberapa penyuluh yang bertugas berikut ini:

Peneliti : “Apa saja kontribusi yang sudah Bapak berikan dalam penyuluhan guna mewujudkan pembangunan di bidang agama?”

Penyuluh: “ dengan menjalankan beberapa program seperti membentuk kelompok binaan, khususnya dalam bidang Narkoba, kegiatan maghrib mengaji serta penyuluhan akbar dengan penyuluh honorer dan ibu-ibu majelis ta’lim”⁵⁵

Sedangkan pernyataan lain diutarakan oleh Baihaqi Al Munqiz, Spd.I. ketika ditanya seberapa besar peran penyuluh dalam mewujudkan pembangunan dibidang agama beliau menyatakan:⁵⁶

“ Untuk mewujudkan pembangunan dibidang agama, salah satunya kami harus benar-benar pro aktif merealisasikan program magrib mengaji serta program bapak Bupati, yaitu untuk siswa sekolah sebelum memulai pelajaran wajib membaca ayat-ayat Alqur’an walaupun hanya surah pendek. Saya, selain sebagai seorang penyuluh juga bertugas di Madrasah. Maka saya harus jalankan program mengaji tadi. Dengan harapan, masyarakat mampu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Islam, bapak Aswin, Senin/08 April 2017 di kantor Kementerian agama Batang Serangan

⁵⁶ hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam, Bapak Dika di kantor Kementerian Agama Batang Serangan, senin/08 april 2017

membaca dan cinta kepada Alqur'an. Selain itu, saya juga membuka TPQ dirumah untuk menunjang proogram tersebut. Untuk mengajar alqur'an di TPQ, kami juga dibekali ilmu pengetahuan seputar Alqur'an setiap sebulan sekali. Supaya kami dapat mengajar membaca alqur'an dengan benar. Jadi bukan murid nya saja yang belajar, gurunya pun harus bisa membaca alqur'an."

Pernyataan lain muncul dari bapak Baihaqi, adapun komentar beliau tentang peran penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan pembangunan di bidang agama ialah:

"Peran kami tidak terlepas dari program kerja, yakni membangun mental masyarakat dengan memberikan bimbingan keagamaan agar aqidah masyarakat tidak bobrok, kalau kita mau membangun fisik sebaiknya mentalnya lah yang terlebih dahulu kita bangun. Kemudian program lain adalah menggalakkan pengetahuan membaca Alqur'an. Sudah banyak TPQ yang dibentuk, bukan hanya penyuluh, masyarakatpun bisa mendirikan TPQ di rumahnya. Sekarang guru-guru mengaji cukup bergembira karena Bapak Bupati memberikan dukungan dengan mengeluarkan dana APBD sebesar Rp.500.000,- /bulan dan biasanya akan dicairkan

per semester ditambah dengan sembako. Selain itu, kami juga membuat pelatihan untuk bilal mayit dan imam masjid khusus buat remaja. Ya, kita tahulah hal ini sangat penting agar ada regenerasi. Rata-rata bilal mayit dan imam mesjid yang ada sekarang ini kan sudah lansia. Siapa lagi yang nantinya akan meneruskan.”⁵⁷

Dari sebahagian besar hasil wawancara dengan para penyuluh dan kasi penamas dapat dipahami bahwa penyuluh agama Islam di kecamatan Batang Serangan telah berupaya menjalankan program-program penyuluhan dan program keagamaan dari pemerintah daerah dengan cukup baik. Salah satunya mengamalkan perintah Allah untuk menjadikan Alqur'an sebagai pedoman dengan cara membudayakan minat membaca Alqur'an. Hal ini di pertegas Allah di dalam Q.S Al-alaq/ 96: 1-5:

⁵⁷ (hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam, bapak Baihaqi Al Munqiz, Spd.I di kantor Kementerian Agama Batang Serangan, Kamis /11 april 2017)

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ إِذْ دَعَا رَبَّهُ أَنْ نُبْدِءَ أَفَلَا يَتَذَكَّرُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ إِذْ دَعَا رَبَّهُ أَنْ نُبْدِءَ أَفَلَا يَتَذَكَّرُ ﴿٤﴾

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٥﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٧﴾



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵⁸

Begitu pula dalam Q.S Al- Isra' / 17: 9 berikut ini:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

“ Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar

⁵⁸ Departemen agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*....h. 479

gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”⁵⁹

Program membudayakan pembacaan Alquran di kecamatan batang serangan langkat direalisasikan dengan pembentukan TPQ di tiap wilayah Di kecamatan batang serangan langkat seperti yang tampak pada tabel di atas.

D. Faktor-faktor Pendukung dalam Penyuluhan Agama

Dalam melakukan penyuluhan alangkah lebih baik nya jika ada hal-hal yang mendukung demi suksesnya proses pembinaan masyarakat. Adapun hal-hal yang mendukung dapat ditelusuri dari beberapa hasil wawancara dibawah ini.

Peneliti: Apakah faktor pendukung program-program penyuluhan saudara?

Penyuluh: “ Hal yang sangat mendukung program penyuluhan di kecamatan Batang Serangan ini ialah latar belakang masyarakatnya yang mayoritas beragama islam cukup mempermudah program penyuluhan. Tidak sedikit masyarakat yang berlatar pendidikan yang cukup baik sehingga komunikasi tidak begitu rumit. Apa yang disampaikan mudah dipahami oleh jama'ah. Apalagi jika kita menyampaikannya dengan tutur kata yang baik dan

⁵⁹ *ibid*, h. 225

ramah. Rumah ibadah juga cukup bayak sehingga dapat digunakan sebagai fasilitas dan tempat untuk pengajian”

Peneliti: apakah ada dukungan dari pemerintah dan ormas-ormas Islam setempat?

Penyuluh: “Tentu ada. Untuk pengajian ibu-ibu ada organisasi pengajian yang juga di bina oleh Bupati yakni pengajian Alhidayah yang cukup aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan bisa diajak berja sama. Demikian pula MUI yang begitu gesitnya memberikan informasi-informasi keagamaan bahkan isu-isu yang ingin di retas. Hal ini sangat membantu penyuluh untuk menyampaikannya kepada masyarakat.”⁶⁰

Selain itu honorium juga merupakan faktor pendukung untuk memberikan motivasi dan semangat bagi penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dipaparkan oleh salah seorang penyuluh seperti berikut ini:

“ Alhamdulillah, pemerintah sangat memperhatikan dan mendukung program penyuluhan. Banyak agenda yang dibuat pemerintah turut melibatkan penyuluh. Misalnya saja dalam kegiatan PHBI kecamatan batang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan M. Syahrial salah satu Penyuluh Agama Islam Kec. Batang Serangan pada hari jum'at/ 05 April 2017 di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Langkat

serangan langkat dan MTQN. Kemudian untuk masalah honor walaupun blum terhitung banyak, namun pemerintah daerah telah berinisiatif menambah honor penyuluh yang di anggarkan melalui APBD langkat. Di daerah lain tidak ada kebijakan seperti ini. Bahkan ditahun-tahun mendatang pemerintah berjanji untuk menambah jumlah nominalnya.”⁶¹

Dari pernyataan-pernyataan dinyatakan bahwa dukungan ormas-ormas Islam, Perhatian pemerintah setempat serta penduduk Muslim yang menjadi mayoritas di Batang Serangan yang mudah diajak berkomunikasi dan bekerja sama merupakan faktor pendukung lancarnya kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat.

Di ketahui bersama bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun audience (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimegerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih

⁶¹ (Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Islam, Nurul Annisa, Senin/08 April 2017 di kantor Kementerian agama Batang Serangan)

panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah)

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun audience juga sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi pesan lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel, buku ataupun tugas-tugas perkuliahan (laporan bacaan, makalah, kuisisioner dan lain-lain), sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga apa yang dibacanya bisa dimengerti sesuai dengan tujuan si penulis. Jika salah satu (penulis atau pembaca) tidak memiliki kemampuan berpikir yang baik, maka apa yang disampaikan bisa tidak dimengerti sehingga tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik.

E. Hambatan dalam Penyuluhan

Untuk melakukan perubahan dan pembinaan tentulah ada di temukan kendala, baik itu ringan maupun kendala yang cukup berat. Hal ini biasanya terkait dengan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat.⁶² Ada beberapa hambatan komunikasi yang perlu diperhatikan oleh komunikator apabila ingin mencapai keefektifan dalam kegiatan komunikasi yakni gangguan, kepentingan, motivasi terpendam dan prasangka.⁶³

Hal ini juga dialami oleh penyuluh agama di kecamatan Batang Serangan seperti pemaparan dari beberapa penyuluh sebagai berikut:

Peleliti: Hambatan apa yang anda temukan dalam kegiatan penyuluhan?

⁶² Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi... h.253

⁶³ Onong, Ilmu, Teori....h. 45

Penyuluh: "Sejauh ini tidak ada hambatan yang begitu besar. Mungkin terkadang hanya kuantitas jama'ah yang tidak begitu stabil dalam kegiatan pengajian. Ya, tahu sendirilah Batang Serangan ini kan kota, kebetulan di daerah penyuluhan saya banyak masyarakatnya yang bekerja, apakah itu berwiraswasta, berdagang ataupun pegawai. Kalau jadwal penyuluhannya di siang hari banyak dari mereka yang sering absen. Terlalu banyak kepentingan pribadi mereka sehingga pesan-pesan keagamaan tidak diterima secara merata."⁶⁴

Selain itu ada pula yang mengungkapkan seperti pernyataan di berikut ini:

"Hambatan yang saya hadapi ialah masih ada di temukan di Kecamatan Batang Serangan ini penyalur Narkoba, bahkan bukan di kalangan remaja saja orang dewasa pun juga ikut terlibat. Kasus pelacuran dan perselingkuhan pun masih sering di jumpai di Batang Serangan ini. Rasanya hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan ini agak susah mengatasinya. Satu sisi mereka tidak ikut ke

⁶⁴ hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam, bapak Aswin di kantor Kementerian Agama Batang Serangan, Kamis /11 april 2017

pengajian-pengajian agama, kalau mau di dekati secara pribadi takut malah menyinggung perasaan orang tersebut. Di sisi lain sebagai penyuluh agama kita merasa bertanggung jawab untuk merubah kebiasaan tersebut. Hal-hal yang demikian sebenarnya butuh kesadaran dari orang yang bersangkutan terlebih dahulu.”⁶⁵

Pernyataan berbeda mengenai penguasaan materi juga diungkapkan oleh seorang penyuluh berikut ini:

“ bagi saya yang sedikit membingungkan adalah menyajikan materi baku yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama yang tertera di blangko laporan bulanan, saya kurang menguasai materi-materi tersebut secara keseluruhan. Itu kan kaji yang sudah terlalu tinggi. saya tidak bisa bebas menyampaikan materi ceramah yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Karena menurut saya, alangkah lebih baik jika membahas hal-hal kekinian yang sering menjadi konflik dimasyarakat.”

(Hasil wawancara dengan penyuluh agama Batang Serangan, Qusairi, Selasa /09 April 2013)

Dari beberapa pemaparan penyuluh Agama di atas ditemukan beberapa hambatan yang mereka alami diantaranya, masalah jarak komunikator dan komunikan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Islam, bapak Dika, Senin/08 April 2017 di kantor Kementerian agama Batang Serangan

yang cukup jauh sehingga pesan tidak tersampaikan yang didukung dengan kepentingan pribadi masing-masing individu. Bagi mereka yang menganggap penting pesan keagamaan yang disampaikan oleh penyuluh, mereka mengikuti dan melakukan interaksi. Sedangkan pihak lain yang menanggapi penting dengan hal tersebut, otomatis tidak akan dapat menangkap pesan keagamaan yang disampaikan oleh penyuluh sebagai komunikator. Dengan demikian pembangunan mental tidak terlaksana secara maksimal dan tentunya akan memperlambat pembangunan agama pula.

Terkait dengan hal-hal yang menghambat komunikasi, berikut ini merupakan penjelasan ringkas tentang faktor-faktor penghambat komunikasi.

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

a. Hambatan sosiologis

Seorang sosiolog jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga; sedangkan *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam

organisasi. Karena dalam kehidupan masyarakat itu terbagi atas berbagai golongan dan lapisan, menimbulkan perbedaan status social, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, semua itu menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan inilah yang termaksud dalam hambatan sosiologis.

b. Hambatan antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk "homo sapiens", tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Dalam komunikasi misalnya, komunikator dalam melancarkan komunikasinya dia akan berhasil apabila dia mengenal siapa komunikan dalam arti 'siapa' disini adalah bukan soal nama, melainkan ras, bangsa, atau suku apa si komunikan tersebut. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya. Perlu kita ketahui komunikasi berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian received atau secara inderawi, dan dalam pengertian accepted atau rohani. Teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

c. Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan si komunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji si komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator. Prasangka merupakan salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Apalagi kalau prasangka itu sudah berakar, seseorang tidak lagi berpikir objektif, dan apa saja yang dilihat atau didengarnya selalu dinilai negatif. Prasangka sebagai factor psikologis dapat disebabkan oleh aspek antropologis dan sosiologis; dapat terjadi terhadap ras, bangsa suku bangsa, agama, partai politik, kelompok dan apa saja yang bagi seseorang merupakan suatu perangsang disebabkan dalam pengalamannya pernah diberi kesan tidak enak.

Berkenaan dengan faktor-faktor penghambat komunikasi yang bersifat sosiologis-antropologis-psikologis itu menjadi permasalahan ialah bagaimana upaya kita mengatasinya. Cara mengatasinya ialah mengenal diri komunikan dengan mengkaji kondisi

psikologinya sebelum komunikasi terjadi, dan bersikap empatik kepada komunikan.

2. Hambatan semantis

Kalau hambatan sosiologis-antrop[ologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Agar proses komunikasi itu berjalan dengan baik seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah mengucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi. Gangguan semantis juga kadang-kadang disebabkan oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi memiliki makna yang berbeda. Salah komunikasi ada kalanya disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat, dalam komunikasi hendaknya menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti atau yang denotatif.

Jadi untuk menghilangkan hambatan semantis dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pertanyaan yang jelas dan tegas, memilih kata-kata yang

tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

3. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi.

4. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah suara riuh (bising) orang-orang atau lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang dan lain-lain. Untuk menghindari hambatan ini, komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan seperti yang telah disebutkan tadi.⁶⁶

Jadi, berdasarkan jenis-jenis hambatan komunikasi di atas, hal yang cenderung muncul pada sasaran penyuluhan di Kecamatan batang serangan langkat ialah

⁶⁶ <http://athenlengkong.blogspot.com.faktor-faktor-penunjang-dan-penghambat-Komunikasi.html>, diunduh pada bulan Maret 2011

hambatan yang bersifat sosio-antro-psikologis. Khusus untuk masalah sosiologi, masyarakat di Kecamatan Batang Serangan memiliki kepentingan dan sttatus sosial yang berbeda. Sehingga tidak semua masyarakat bisa dirangkul oleh penyuluh agama. Inilah yang menimbulkan jarak di antara penyuluh dan sasarannya.

Penghambat lainnya ialah budaya masyarakat yang negatif. Di butuhkan kewibawaan yang baik bagi penyuluh untuk memberikan pendekatan secara baik kepada orang-orang yang terjerumus dalam kehidupan yang buruk seperti pecandu narkoba, penjudi, pelacur dan sebagainya. Sedangkan budaya pada masyarakat, program penyuluhan dihadapkan pada budaya global yang cenderung pragmatis, materialis dan ada kecenderungan kurang memandang penting persoalan agama bagi kehidupan.

Masyarakat kita, khususnya masyarakat Islam sebagai sasaran penyuluhan, sekarang ini sedang menghadapi dislokasi dan disorientasi hidup. Mereka gagap menghadapi perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan budaya sebagai akibat dari penemuan dan penerapan berbagai teknologi canggih, khususnya di bidang transportasi, komunikasi dan informasi. Di satu sisi, realitas semacam ini sebenarnya dapat menjadi

peluang, tetapi sementara ini masih menjadi tantangan bagi penyuluhan agama.

Kesadaran untuk memperdalam agama secara intens dan reguler di kalangan masyarakat masih kurang. Di kalangan anak-anak ataupun remaja, cenderung berkembang anggapan bahwa kalau sudah bisa membaca Alquran, mereka merasa belajar agama sudah selesai. Demikian juga di kalangan masyarakat, pengajian rutin mingguan, bulanan atau selapanan, seperti; yasinan, mudzakah, atau istighasah dapat sebenarnya berjalan. Tetapi, program-program itu lebih bersifat simbolik sebagai agenda ritual yang bersifat pribadi atau massal. Beberapa kegiatan itu belum mampu menggerakkan kesadaran untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan dan penghayatan keagamaan yang lebih baik.

Problema di atas, tentunya bukan merupakan suatu hambatan bagi penyuluh agama Islam, tetapi justru menjadi tantangan dan motivasi untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Untuk itu beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem penyuluh agama ialah seorang penyuluh agama harus mampu berinteraksi dengan masyarakat yang beragam dan menghadapi lintas

budaya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Hujurat/ 49: 13 berikut:

يَتَأْتِي النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

” Hai Manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa bersuku suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa”.

Dengan demikian jelas pada ayat diatas menjelaskan bahwa setiap pribadi muslim adalah tipikal manusia yang memiliki wawasan universal bukan hanya lokal.

Begitu pula sebaiknya seorang penyuluh sebaiknya harus memiliki wawasan keagamaan yang luas agar dapat mengatasi konflik- konflik di lapangan. Penyuluh harus memiliki keilmuan yang memadai sehingga dapat bertugas secara profesional.

Memperhatikan kriteria atau kualifikasi profesionalisme dan kinerja penyuluh, maka menuntut adanya penyuluh yang memiliki kompetensi tertentu sehingga dapat mengampu muatan tugas-tugas pokoknya, termasuk dalam mengimplementasikan trilogy fungsinya, yaitu fungsi informatif, edukatif, fungsi konsultatif dan fungsi advokatif.

Secara umum, minimal ada empat kompetensi yang perlu dimiliki PAI agar dapat berproses menjadi sebuah profesi yang profesional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Secara detail masing-masing kompetensi yang harus dikembangkan:

1) Kompetensi Paedagogik

- a. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang mendidik;
- b. Menguasai karakteristik jamaah dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, intelektual dan emosional;
- c. Menguasai teori penyuluhan dan prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan Agama;
- d. Mengembangkan kurikulum terkait dengan kegiatan penyuluhan Agama melalui tatap muka;

- e. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dalam penyuluhan Agama;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi jamaah untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan jamaah;
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil penyuluhan. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran dan evaluasi dalam penyuluhan untuk kepentingan pengembangan penyuluhan.

2) Kompetensi Profesional

- a. Menguasai tujuan dan target setiap bimbingan dan penyuluhan;
- b. Mengembangkan materi pembelajaran penyuluhan yang diampu secara kreatif;
- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif;
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri;

- e. Menguasai pembuatan tata administrasi kepenyuluhan agama yang mendukung pengembangan profesi.

3) Kompetensi Personal

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi jamaah ;
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan rasional ;
- c. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi penyuluh agama dan percaya diri yang tinggi. Serta; Menjunjung
- d. Tinggi kode etik profesi penyuluh agama.

4) Kompetensi Sosial

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif atau bersikap primordial ;
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama penyuluh dan masyarakat ;
- c. Beradaptasi di tempat tugas;
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan teknologi informasi.⁶⁷

⁶⁷ www.Kemenag.go.id Mamik Syafa'ah dalam " Artikel Peningkatan Kemampuan Penyuluh Agama Islam Menghadapi Problematika Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Pada Peserta

Untuk lebih jelas memahami hal-hal yang sering menjadi penghambat dalam komunikasi dapat dilihat melalui pernyataan berikut ini. Adapun faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Suranto ialah:

- a) Kredibilitas komunikator rendah. Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- b) Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya. Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau dimasyarakat harus diperhatikan, hingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.
- c) Kurang memahami karakteristik komunikan. Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator.
- d) Prasangka buruk. Prasangka negative antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari,

karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.

- e) Verbalitas. Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan memboosankan dan mengaburkan komunikasi dalam memahami maka pesan.
- f) Komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan komunikasi untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- g) Tidak digunakan media yang tepat. Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikasi.
- h) Perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.⁶⁸

Oleh karena itu untuk menghindari hambatan dalam berkomunikasi, sebaiknya penyuluh membuat suatu pesan secara berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasi yang akan dituju, minimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat komunikasi

⁶⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*.... h.18

lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa gangguan yang berarti. Mempermudah upaya umpan balik antara si pengirim dan si penerima pesan, Cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikan sesuai harapan. Dan penyuluh sebaiknya mampu memahami budaya sasaran penyuluhan sehingga dapat menyesuaikannya dan tidak bertentangan dengan apa yang berlaku di masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan Batang Serangan langkat ialah dengan cara menarik perhatian *audience* melalui permasalahan dan pembahasan yang sedang hangat-hangatnya menjadi perdebatan masyarakat. Sehingga dengan demikian walaupun penyuluh masih menggunakan metode yang klasik seperti ceramah, perhatian komunikan dapat terfokus dengan

permasalahan tersebut dan akhirnya pesan-pesan keagamaan yang disampaikan akan mudah diterima. Kemudian, disamping melakukan dakwah secara lisan penyuluh juga memberikan dakwah berbentuk tulisan seperti konsep amalan doa-doa dan buletin yang diperbanyak dan dibagikan kepada masyarakat. Selain itu penyuluh agama di Kecamatan Batang Serangan sebahagian besar memilih Majelis Ta'lim kaum ibu-ibu sebagai sasaran penyuluhannya. Dengan alasan kaum ibu merupakan pondasi dalam rumah tangga. Apabila mental ibu sudah dapat terbagun dengan baik, maka anggota keluarga seperti suami dan anak-anaknya pun dapat diarahkannya dengan baik. Secara otomatis, teori komunikasi dua arah (*two step flow*) dapat dijalankan. Pesan keagamaan yang diperolehnya melalui pengajian dapat diamalkan dan disampaikan kepada keluarganya. Dengan demikian pesan dakwah pun dapat lebih mudah berkembang.

2. Peran penyuluh Agama Islam di lingkungan kementerian agama Kecamatan batang serangan langkat sudah cukup sesuai jika diselaraskan dengan fungsi penyuluh agama yakni fungsi informatif, fungsi edukatif dan fungsi konsultatif. Dalam hal ini penyuluh agama menunjukkan peran dan

eksistensinya melalui metode informatif yang mereka gunakan seperti memberikan ceramah-ceramah serta memberikan informasi-informasi yang terkait dengan keagamaan. Sedangkan tindakan persuasif dilakukan dalam kegiatan konsultatif yakni dengan cara memberikan nasehat secara *face to face communication*, bimbingan, pembentukan kelompok binaan, mengadakan penyuluhan narkoba dan bimbingan-bimbingan. Kemudian peran yang bersifat edukatif dilakukan dalam menjalankan tugas memberi penerangan, yaitu memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat, memberikan pemahaman tentang Alqur'an, memberikan bimbingan dan pelatihan serta menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.

3. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Batang Serangan ialah jumlah umat muslim yang merupakan mayoritas di daerah tersebut serta jumlah TPQ dan rumah ibadah yang cukup memadai. Hal ini mempermudah penyuluh Agama islam dalam menjalankan program-program penyuluhannya. Selain itu, penyuluh Agama Islam di Kecamatan Batang Serangan juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah baik secara materi maupun moril. Pemerintah juga memberikan respon

yang baik untuk setiap program kegiatan yang diadakan penyuluh. Kecamatan batang serangan langkat yang memiliki visi dan misi untuk membangun masyarakat yang religius sangat memberikan peluang yang besar bagi penyuluh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Begitu pula dengan ormas-ormas dan lembaga keislaman seperti MUI, pengajian Alhidayah, BKPRMI juga turut bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan agama di kecamatan batang serangan langkat. Tidak hanya penyuluh, tokoh agama, tokoh masyarakat, seluruh jajaran pemerintah, guru-guru mengaji bahkan segenap lapisan masyarakat bertanggung jawab untuk merealisasikan misi yang mulia ini.

4. Hambatan komunikasi yang ditemukan oleh penyuluh agama yang menjalankan tugasnya diantaranya yaitu adanya jarak antara komunikator dan komunikan. Program penyuluhan terkadang dirasakan kurang maksimal karena sebahagian besar masyarakat sibuk dengan urusan pribadinya masing-masing. Turut mempengaruhi fasilitas yang cukup memadai di lingkungan sehingga akses informasi dan pengeahuan yang terkadang tidak tersaring dengan baik mendatangkan dampak yang negatif bagi masyarakat.

Dengan lengkapnya fasilitas dan canggihnya teknologi, kemungkinan besar menuntun masyarakat ke dalam perbuatan-perbuatan amoral, seperti perjudian, prostitusi, kekerasan, penyalahgunaan NARKOBA dan sebagainya. Tentunya ini merupakan tantangan besar bagi penyuluh agama islam untuk memperbaiki budaya masyarakat yang sudah membur dan memberikan pengaruh yang cukup kuat ini. Budaya-budaya yang tidak terpuji ini tentu menjadi penghambat besar bagi pembangunan Agama. Karena mustahil pembangunan bisa telaksana jika mental ummat cacat.

Selain hambatan yang diperoleh dari masyarakat, hambatan tersebut juga muncul dari pribadi penyuluh agama itu sendiri. Tidak sedikit penyuluh yang belum mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Hal ini terkait dengan kemampuan, pengalaman penyuluh tersebut. Rata-rata penyuluh merupakan guru atau sarjana pendidikan, masih banyak penyuluh yang gagap teknologi dan pemanfaatan informasi baru dalam pelaksanaan tugas masih rendah.

B. SARAN

Beberapa saran menurut peneliti perlu disampaikan kepada:

1. Bagi penyuluh Agama Islam, seharusnya mengemas strategi penyampaian yang baik, modern dan menarik agar jama'ah tertarik dan berminat untuk menerima materi yang di sampaikan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyuluh dapat menggunakan media yang bisa mempermudah proses penyampaian pesan seperti, menyuguhkan gambar-gambar, foto-foto dan tontonan berupa video keagamaan dengan menggunakan *infocus* dan *slide*. Tayangan ini dikemas semenarik mungkin yang dapat berfungsi sebagai contoh fenomena keadaan agama pada masa sekarang ini. Harrapannya ialah *audience* dapat mengambil hikmah dan pelajaran dibalik tontonan tersebut.
2. Bagi Kepada seksi yang menangani Penyuluh Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kecamatan batang serangan langkat, melihat strategisnya tugas dan fungsi Penyuluh agama Islam dalam pembangunan khususnya dalam membentuk mental masyarakat, sebaiknya Kementerian Agama melalui seksi yang membawahi dan berwenang terhadap tugas ini dapat kiranya memberikan dorongan dan terus mengupayakan agar penyuluh agama dapat lebih meningkatkan kualitasnya dan terus membekali para

penyuluh dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bimbingan penyuluhan yang dapat menambah wawasan dan kemampuan penyuluh Agama Islam, atau jika memungkinkan berikan bantuan beasiswa bagi penyuluh teladan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Bagi Kementerian Agama, mengingat perbandingan jumlah umat muslim dan jumlah penyuluh Agama Islam kurang seimbang sudah semestinya pemerintah Kementerian Agama menambah kuantitas dan meningkatkan kualitas penyuluh agar roda pembangunan khususnya dalam bidang agama dapat berputar lebih cepat, sehingga harapan untuk mewujudkan pembangunan yang sukses dapat segera terealisasi.

4. Bagi Pemerintah kementerian Agama dan Pemerintah Daerah Kecamatan batang serangan langkat agar dapat meningkatkan tunjangan dan honor bagi penyuluh honorer. Karena melihat peran penyuluh yang cukup strategis dan layak jika disejajarkan dengan tenaga profesional lain seperti guru, aparat pemerintah, dokter dan yang lainnya. Penyuluh juga sama-sama memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap lajunya pembangunan.

5. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik pembahasan yang sama, sebaiknya memperhatikan peningkatan kualitas dan kinerja penyuluh dimanapun tempatnya bertugas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar dan kerangka perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. *Komunikasi Politik Medan*: Diklat, 2007
- Arifin, Anwar *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aw, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Bodgan, R.C dan S.K Biklen, *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn And Bacon. Inc, 1982.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012

- , Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,
Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- , *Sosiologi Komunikasi* Jakarta;
Kencana Prenada Media Group, 2008
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan
Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT. sarana Tutorial
Nurani Sejahtera, 2011
- Departemen agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*.
Bandung : Gema Risalah Pers, 2008
- Dilla, S Umadi. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan
Terpadu* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
2007
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat
Komunikasi* , bandung: PT. Citra Aditya
Bakti, 2003
- Fajar, Marheni. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*.
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Harun, Rochajat. *Komunikasi Pembangunan Perubahan
Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Kholil, Syukur. *Bimbingan konseling: Dalam Perspektif
Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,
2009

- *Komunikasi Islam*, Bandung:
Citapustaka, 2007
- *Metodologi Penelitian Komunikasi* ,
Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005
- Lincoln, Denzin N.K. *Hanbook of Qualitative Research*.
New Delhi: sage Publication, 1994
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 1995
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi
Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Jakarta: Gramedia, 1990
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,
Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, Zulkarimein. *Komuniikasi Pembangunan* ,
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
Jakarta, Balai Pustaka, 2003
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual* . Bandung: Mizan,
1996.
- Suparta, Munzier dan H. Harjani Hefni (ed), *Metode
Dakwah* Jakarta: Rahmad Semesta, 2006
- Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan
Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama

Islam, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama*,
2007

Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan
Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama
Islam, *Petunjuk Teknis jabatan Fungsional
Penyuluh Agama Islam Tahun 2011*

Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan
Masyarakat Islam Direktorat Penerangan
Agama Islam, *Panduan Tugas penyuluh Agama
Islam Utama. Tahun 2004*

Muhammad Nuh Hasibuan dalam "Peran penyuluh
agama dalam pemberdayaan Majelis Ta'lim
kaum ibu dalam meningkatkan pemahaman dan
pengamalan agama" /www.kemenag.go.id
diunduh pada tanggal 10 April 2013

www. Kemenag .go.id Mamik Syafa'ah dalam " Artikel
Peningkatan Kemampuan Penyuluh Agama
Islam Menghadapi Problematika Bimbingan dan
Penyuluhan Agama Islam Pada Peserta Diklat
Penyuluh Agama Islam Tingkat Dasar" di unduh
Februari 2011.

http://manajemen komunikasi.blogspot.com dalam
"hambatan komunikasi" di unduh pada
Desember 2009

[http://athenlengkong.blogspot.com.faktor-faktor penunjang dan penghambat Komunikasi.html](http://athenlengkong.blogspot.com.faktor-faktor-penunjang-dan-penghambat-Komunikasi.html), diunduh pada bulan Maret 2011

<http://beruangkaki5.blogspot.com.> "hambatan-hambatan dalam komunikasi". Di unduh pada tanggal 05 Juni 2012

Struktur Organisasi Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara

Undang-Undang no.25 tahun 2000 tentang Program AGAMA Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004.

1. Ada berapa orang jumlah Penyuluh Agama Islam (PAI) yang ada di Kecamatan Batang Serangan?
2. Melihat penduduk muslim yang cukup banyak di kecamatan Batang Serangan, apakah jumlah PAI itu sudah memadai?
3. Menurut pengamatan Bapak seberapa penting peran petugas penyuluhan Agama Islam di daerah ini?
4. Bisakah bapak jelaskan secara konkret kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan pencerahan kepada masyarakat Islam di daerah ini?

5. Bagaimana pola rekrutmen petugas Penyuluh Agama Islam yang di berlakukan di daerah ini?
6. Bagaimana kriteria yang harus di miliki untuk diangkat menjadi seorang Penyuluh Agama Islam?
7. Berdasarkan penelaahan saya, Penyuluh Agama itu ada yang PNS dan ada yang masih honor, bagaimana kira-kira kompetensi mereka dalam menjalankan tugas kemasyarakatan ini?

LAMPIRAN WAWANCARA TENTANG PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS KEMENTERIAN AGAMA KECAMATAN BATANG SERANGAN LANGKAT

- peningkatan kualitas para Penyuluh Agama Islam
1. Ada berapa orang jumlah Penyuluh Agama Islam (PAI) yang ada di Kecamatan Batang Serangan ?
 2. Melihat penduduk muslim yang cukup banyak di kecamatan Batang Serangan, apakah jumlah PAI itu sudah memadai?
 3. Menurut pengamatan Bapak seberapa penting peran petugas penyuluhan Agama Islam di daerah ini?
 4. Bisakah bapak jelaskan secara kongkrit, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan penerangan kepada masyarakat Islam di daerah ini?

5. Bagaimana pola rekrutmen petugas Penyuluh Agama Islam yang di berlakukan di daerah ini?
6. Bagaimana kriteria yang harus di miliki untuk diangkat menjadi seorang Penyuluh Agama Islam?
7. Berdasarkan penelusuran saya, Penyuluh Agama itu ada yang PNS dan ada yang masih honor, bagaimana kira-kira kompetensi mereka dalam menjalankan tugas kemasyarakatan ini?
8. Bagaimana program pemerintah dalam mendukung program penyuluhan?
9. Apa saja yang telah dilakukan terkait dengan peningkatan kualitas para Penyuluh Agama Islam di daerah ini?
10. Bagaimana kerjasama Penyuluh Agama Islam ini dengan pemerintah kabupaten atau jajaranya dan lembaga-lembaga sosial keagamaan yang ada di daerah ini?
11. Setelah kegiatan dilaksanakan apakah ada evaluasinya dibelakang hari?
12. Berdasarkan pengamatan Bapak, apakah ada hambatan yang dialami Penyuluh Agama Islam dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat?